

# Pembiasaan Aktivitas Salat Duha terhadap Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah Mlati

Yusril Noor Hadiansyah<sup>1</sup>, Farida Maulana Dewi<sup>2</sup>, & Denik Wirawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Pembiasaan; salat duha; pendidikan karakter

---

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan salat duha terhadap pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Mlati. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dari hasil observasi dan pemerolehan data diperkuat dengan metode wawancara yang akan dilakukan kepada beberapa siswa. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pembiasaan aktivitas salat duha terhadap pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Mlati membawa dampak positif terhadap pendidikan karakter siswa dalam beberapa hal di antaranya kesadaran akan keberagaman terutama dalam melaksanakan kewajiban, perubahan akhlak dan tingkat kedisiplinan.

---

**How to Cite:** Hadiansyah, Y. N., Dewi, F. M., & Wirawati, D. (2022). Pembiasaan Aktivitas Salat Duha terhadap Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah Mlati. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan watak dalam diri seseorang ketika merespon situasi bermoral dengan sikap jujur, bermoral dan tanggung jawab. Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan moral namun tingkatan pendidikan karakter mempunyai tingkatan yang lebih tinggi. Pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengenal dan membedakan mana kebaikan dan keburukan, tetapi lebih pada penanaman kebiasaan. Pendidikan karakter bisa didapatkan melalui penanaman pada setiap peserta didik di setiap mata pelajaran di kelasnya. Indonesia kini membutuhkan sumber daya manusia yang bermutu serta memadai untuk pembangunan nasional. Melalui pendidikan, harapannya bisa menampung sumber daya manusia tersebut.

Berdasarkan fungsi dan tujuan yang sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, bahwa pendidikan pada setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini jelas terkait dengan pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter dengan terselenggarakannya pendidikan karakter yang pastinya akan berdampak besar mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam membentuk dan mengembangkan pendidikan karakter tentunya harus ada kerja sama antara pemerintah, siswa, pendidik atau guru, dan wali murid serta lingkungan sekitar. Dengan adanya kerja sama tersebut pembentukan karakter siswa lebih mudah dan terlaksana dengan baik, namun pelaksanaan tersebut tentunya harus diiringi dengan pengelolaan yang baik pula. Pengelolaan dunia pendidikan disebut dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan tata cara dalam mengarahkan segala sesuatu, baik pribadi, spiritual maupun material untuk pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga manajemen pendidikan menjadi hal yang sangat penting pengembangan karakter siswa di sekolah, karena didalamnya terdapat proses antara pendidik, peserta didik serta masyarakat yang bekerja sama membangun karakter siswa. Untuk menciptakan pendidikan karakter yang efisien dan efektif maka perlu adanya manajemen pendidikan, terkhusus adalah manajemen

pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter terhadap siswa dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sehingga tujuan pendidikan nasional bisa tercapai dan mutu pendidikan akan meningkat menjadi lebih baik.

Pendidikan karakter kini menjadi isu sentral yang sering dibicarakan pada tingkat pendidikan. Bahkan pendidikan karakter kini telah menjadi polemik di berbagai negara, termasuk Indonesia (Arifin, 2018). Pasalnya pendidikan karakter paling utama ditanamkan pada bangku sekolah dasar dan merupakan suatu bagian yang mendasar dan menjadi tugas lembaga pendidikan, namun kenyataannya pendidikan karakter tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan. Dasar dari implementasi pendidikan karakter di sekolah juga tercantum secara implisit dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) pada 2005-2025, di mana pemerintah membuat pengembangan pendidikan karakter sebagai salah satu prioritas program pembangunan nasional (Manasikana & Anggraeni, 2018).

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan bagi visi pembangunan nasional yang imajinatif dan berwawasan luas, seperti mewujudkan masyarakat yang mulia, memiliki moralitas yang besar, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila. Manajemen pendidikan karakter penting dalam pelaksanaan modal pembangunan, sehingga menjadi prioritas utama. Namun banyak lembaga pendidikan yang masih belum mengelola manajemen pendidikan karakter dengan sepenuhnya, sehingga minimnya implementasi pendidikan karakter membuat berkembangnya berbagai penyakit sosial seperti turunnya akhlak dan moral siswa sehingga semakin terkikis karakter siswa. Berbagai permasalahan dalam pendidikan karakter saat ini tengah menimpa bangsa. Permasalahannya adalah *disorientasi* atau perubahan kondisi mental hingga menyebabkan kebingungan dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila. Sehingga penerus bangsa saat ini banyak yang terjerumus dalam kasus-kasus yang tidak semestinya menimpa. Banyak kasus yang saat ini menimpa adalah masuknya budaya barat yang kurang sesuai dengan karakter bangsa kita. Akibatnya banyak terjadi kasus porografi, tawuran, dan narkoba, perundungan dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlu ditegakkannya pendidikan karakter dengan jiwa nasionalismenya. Dengan adanya berbagai masalah yang menimpa bangsa saat ini, perlu adanya peningkatan manajemen pendidikan karakter dan implementasinya agar pendidikan karakter siswa tidak terkikis.

Sekian banyak metode pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, salah satunya adalah pembiasaan untuk melakukan salat duha berjamaah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang mendidik karakter peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual (Saryadi dkk., 2020). Pembiasaan ini membawa dampak bagi kepribadian siswa untuk tetap menanamkan karakternya melalui salat duha.

Salat duha merupakan salah satu ibadah dalam agama Islam yang biasa dilakukan pada saat waktu duha (setelah matahari terbit hingga sebelum masuk salat dzuhur) hukum mengerjakan salat duha adalah sunnah (Yudabangsa, 2020). Namun, beberapa sekolah kini menjadikan kegiatan salat duha berjamaah menjadi kegiatan yang bertujuan dalam pendidikan karakter. Dengan melaksanakan salat duha peserta didik mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia seperti halnya penerapan rasa persaudaraan, berperilaku sopan santun, tolong menolong, bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan, serta meningkatkan kedisiplinan.

Dengan adanya hal tersebut, penting kiranya untuk melihat manfaat pembiasaan aktivitas salat duha di SMK Muhammadiyah Mlati terhadap pendidikan karakter pada peserta didiknya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2007). Pendekatan deskriptif digunakan karena dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai suatu proses, dapat menyajikan informasi dasar dan menggambarkan mekanisme dalam sebuah proses.

Pengambilan data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dari hasil observasi terhadap siswa kelas X TKRO, X TBSM, X FKK, XI TKRO, XI TBSM dan XI FKK dan wawancara selama satu bulan yakni bulan Agustus. Data yang telah terkumpul digunakan untuk mengamati sistem yang diterapkan oleh para guru di SMK Muhammadiyah Mlati dalam pendidikan karakter siswanya.

Proses observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan salat duha yang dilakukan oleh siswa pada jam 09.20 sampai dengan 09.40 WIB di setiap jam istirahat. Proses wawancara sendiri akan dilakukan kepada Bu Ulul Nia, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan Dewi Nur Aini selaku siswa dari SMK Muhammadiyah Mlati. Data dari penelitian ini didapatkan setelah melakukan observasi di SMK Muhammadiyah Mlati selama kurang dari satu bulan yang dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai 30 Agustus 2022.

Analisis data induktif merupakan analisis data yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta ke teori. Tujuan penggunaan analisis dengan cara induktif ini yaitu untuk menghindari manipulasi data-data penelitian, sehingga diawali berdasarkan data baru disesuaikan dengan teori (Rohmadi & Nasucha, 2015:34). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan dengan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah refuksi data, display data, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pembiasaan aktivitas salat duha di SMK Muhammadiyah Mlati dilakukan untuk melihat pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter siswa yang berdampak adalah siswa menjadi lebih disiplin dengan adanya kegiatan salat duha. Siswa menjadi lebih disiplin karena dengan pembiasaan salat sunah ini akan lebih meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan salat wajib. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan “Alhamdulillah setelah pembiasaan salat duha beberapa siswa mengalami perubahan karakter, hal itu dapat terlihat dari kedisiplinannya karena disetiap masuk jam istirahat siswa langsung berkumpul di Masjid untuk melaksanakan salat duha tanpa perlu diperintah.” Papar BU Ulul Nia Albabi, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Tabel 1. Pembiasaan Aktivitas Salat Duha SMK Muhammadiyah Mlati

Penerapan Pembiasaan Aktivitas Salat Duha	Keterangan
Dampak penerapan pembiasaan aktivitas salat duha SMK Muhammadiyah Mlati.	Penerapan pembiasaan aktivitas salat duha di SMK Muhammadiyah Mlati menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pendidikan karakter siswa di SMK

Muhammadiyah Mlati. Karena siswa menjadi lebih disiplin dengan adanya kegiatan salat duha ini. Siswa menjadi lebih disiplin karena dengan pembiasaan salat sunah ini akan lebih meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan salat wajib.

Dampak yang timbul dengan adanya pembiasaan salat duha terhadap pendidikan karakter siswa.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya pembiasaan salat duha terhadap pendidikan karakter siswa adalah siswa menjadi lebih disiplin dan siswa lebih mementingkan salat duha terlebih dahulu daripada istirahat meskipun pelaksanaan salat duha ini dilakukan di jam istirahat.

Kelebihan dari kegiatan pembiasaan aktivitas salat duha SMK Muhammadiyah Mlati

Menanamkan budaya salat sunah pada siswa dan membiasakan pendidikan karakter disiplin pada siswa SMK Muhammadiyah Mlati.

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

## Pembahasan

SMK Muhammadiyah Mlati adalah sekolah menengah kejuruan yang berada dalam yayasan pendidikan Muhammadiyah yang berlokasi di kecamatan Mlati kabupaten Sleman. SMK Muhammadiyah Mlati memiliki total siswa sebanyak 144 siswa. Kurikulum yang digunakan dalam menunjang pembelajaran di SMK ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X, XI dan XII. Selain berfokus di kegiatan belajar mengajar (KBM), SMK Muhammadiyah Mlati juga memiliki program pembelajaran yang berupa ekstrakurikuler, kokalikuler dan program intrakurikuler. Program ekstrakurikuler yang ada di antaranya adalah Baca Tulis Al-Quran (BTA), Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci (TS) dan lainnya. Program kokalikuler yang ada di SMK Muhammadiyah Mlati adalah les atau jam tambahan bagi kelas XII untuk persiapan diri menghadapi Ujian Sekolah. Program intrakurikuler berupa kegiatan belajar mengajar inti yang wajib dilaksanakan, kegiatan belajar mengajar (KBM), upacara di setiap senin pagi dan pembiasaan salat duha di jam istirahat.

Pembiasaan salat duha yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Mlati dilakukan setiap hari. Waktu pelaksanaan kegiatan salat duha ini pada saat jam istirahat mulai dari pukul 09.20 sampai 09.40 WIB. Pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, siswa diberikan waktu untuk salat duha ketika memasuki jam istirahat. Lalu siswa diharuskan untuk berdoa dan berzikir terlebih dahulu. Kemudian siswa diharuskan untuk mengisi presensi salat duha. Siswa diperbolehkan untuk beristirahat ketika selesai salat duha dan mengisi presensi.

Pembiasaan merupakan sebuah proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan suatu hal yang terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. Pembiasaan menjadi salah satu cara yang digunakan untuk membiasakan sikap kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang. Dalam menanamkan kebiasaan yang baik tentunya harus melewati serangkaian proses yang panjang. Menanamkan kebiasaan yang baik bagi seorang anak merupakan hal yang penting. Seperti halnya menanamkan kebiasaan salat lima waktu, bersedekah, suka menolong. Dalam ajaran agama Islam, pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting dengan mementingkan pendidikan kebiasaan. Pembiasaan tersebut bertujuan agar peserta didik dalam melakukan sesuatu tetap istikamah.

Pendidikan karakter menjadi salah satu nilai-nilai yang ditumbuhkembangkan di sekolah. Pendidikan karakter dipandang sebagai tata nilai, pendidikan moral dan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan karakter untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mempunyai kepribadian yang baik. Dengan diimplementasikannya pendidikan karakter akan membekali siswa dengan sifat-sifat terpuji, dan mencegah perilaku yang menyimpang sekaligus mendukung pembelajaran emosi dan sosial.

Pelaksanaan pembiasaan di SMK Muhammadiyah Mlati dilaksanakan secara terprogram. Penanaman pendidikan karakter dalam mendalami nilai-nilai religius salah satunya dengan melaksanakan salat dhuha. Tujuan dari sekolah membentuk karakter siswa melalui pembiasaan adalah untuk mencetak generasi lulusan yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika terpuji sebagai bekal kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan hal tersebut, pihak sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan guna membentuk karakter siswa dengan pembiasaan program yang dinamis dan berkarakter religius.

Salat dari segi bahasa berarti doa dengan kebaikan. Salat merupakan doa yang mendekatkan diri kepada Sang Pencipta untuk beristighfar, memohonkan ampunan atau menyatakan kesyukuran atas nikmat Allah atau memohon kepada-Nya perlindungan dari mara bahaya. Salat Duha juga disebut sebagai salat untuk orang-orang yang bertaubat. Salat Duha dilaksanakan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa salat duha dikhususkan sebagai sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas pekerjaan mencari rezeki. Dalam Q.S. Adh-Dhuha: 1-3 mengisyaratkan bahwa di saat sepi matahari naik disitulah sinyal Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba-Nya yang mau membuka syayosun qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan (Amalia et al., 2021).

Setelah dilakukan wawancara kepada siswa yang melaksanakan salat duha dan ditanya mengenai motivasi siswa melaksanakan salat duha, siswa menjawab bahwa motivasinya merupakan kesadaran mereka terhadap pentingnya salat duha dan ingin mendapatkan fadhilah dari melaksanakan salat duha. Siswa menganggap bahwa salat duha sudah seperti halnya salat wajib, meskipun salat duha termasuk dalam kategori salat sunah tetapi ketika tidak melaksanakannya beranggapan bahwa meninggalkan sebuah kewajiban. Meskipun pada awalnya masih selalu terpaksa, namun lama-lama sudah menjadi sebuah kebiasaan. Hal tersebut sesuai dengan paparan dari Dewi Nur Aini selaku siswa XI FKK SMK Muhammadiyah Mlati yang menyebutkan bahwa “Adanya pembiasaan salat duha ini dilakukan karena Ibu guru dan sekolah mengharapakan kegiatan rutin salat duha bersama ini dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi kami siswa-siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada kesiswaan SMK Muhammadiyah Mlati dan observasi, pembiasaan salat duha berdampak pada peningkatan pendidikan karakter siswa. Peningkatan tersebut terjadi seperti halnya kesadaran siswa akan melakukan sebuah kewajiban, kedisiplinan, dan akhlak mereka pun terjadi perubahan kepada hal yang lebih baik.

Kedisiplinan siswa meningkat jauh lebih baik setelah melakukan pembiasaan aktivitas salat duha, hal tersebut terlihat ketika bel istirahat berbunyi siswa langsung menuju ke mushola tanpa harus diperintah oleh guru. Perubahan adanya pembiasaan aktivitas salat duha juga terlihat dalam segi pendidikan karakter, akhlak siswa-siswi SMK Muhammadiyah Mlati terjadi perubahan yang signifikan. Mereka memiliki akhlak yang baik kepada guru, kakak kelas, adik kelas, maupun teman sejawatnya. Hal tersebut dibuktikan sejak adanya pembiasaan aktivitas salat duha jarang sekali siswa yang terkena kasus melanggar peraturan sekolah.

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pembiasaan aktivitas salat duha terhadap pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Mlati terlihat juga dalam mengerjakan kewajiban salat dan menimbulkan kesadaran untuk salat wajib dan salat sunnah. Pendidikan karakter siswa tertanam mulai dari pembiasaan aktivitas salat duha sehingga siswa mempunyai karakter yang religius dan sadar akan kewajibannya. Dengan adanya pembiasaan aktivitas salat duha harapannya siswa SMK Muhammadiyah Mlati dapat mengoptimalkan mental siswa yang berbudaya religius serta dapat menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan salat duha membawa dampak positif terhadap pendidikan karakter siswa dalam beberapa hal diantaranya kesadaran akan keberagaman terutama dalam melaksanakan kewajiban. Hal tersebut dilihat dari proses siswa yang melaksanakan salat duha berawal dari sebuah tuntutan hingga saat ini menjadi sebuah kebiasaan aktivitas tersebut dan kesadaran sendiri. Dampak terhadap pendidikan karakter juga terlihat pada akhlak siswa setelah melaksanakan pembiasaan aktivitas salat duha menjadi lebih baik akhlaknya. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam menaati aturan sekolah, selain itu akhlak siswa terhadap guru juga menjadi lebih baik. Selain itu, terlihat juga pada aspek kognitif siswa yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan peningkatannya pun dapat dikatakan signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diberi kesimpulan bahwa pembiasaan aktivitas salat duha di SMK Muhammadiyah Mlati sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Mlati. Setelah diterapkannya pembiasaan salat duha bersama di SMK Muhammadiyah Mlati membuat siswa menjadi lebih disiplin, memiliki akhlak yang baik terhadap guru maupun teman, semakin jarang siswa yang melakukan pelanggaran dan siswa SMK Muhammadiyah Mlati menjadi memiliki budaya religius yang telah diterapkan di kehidupannya masing-masing. Begitu pun sesuai dengan hasil wawancara dengan perwakilan guru dan murid. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan salah satu siswa SMK Muhammadiyah Mlati sangat menyetujui apabila pembiasaan aktivitas salat duha di SMK Muhammadiyah Mlati sangat berpengaruh baik terhadap pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Mlati.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan dengan penyusunan artikel ilmiah ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya pihak yang terlibat didalamnya. Dengan demikian, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak yang terlibat atas dukungan, bantuan, kepercayaan, serta kontribusi yang sudah diberikan kepada peneliti. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak terlibat. Kepada Bapak Dr. Muchlas Arkanuddin, M.T selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan. Bapak Sumpono, S.Ag., yang merupakan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Mlati yang sudah berkenan menerima dengan baik mahasiswa PLP II untuk melaksanakan PLP II di sekolah tersebut. Ibu Putri Ambarwati, S.Pd., selaku guru pamong SMK Muhammadiyah Mlati yang sudah berkenan

membimbing kami selama kegiatan PLP II berlangsung. Guru dan staff karyawan SMK Muhammadiyah Mlati yang sudah berkenan menerima mahasiswa PLP II dengan baik. Ibu Denik Wirawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu dan mengarahkan kami dalam menyusun laporan akhir program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Kepada teman-teman mahasiswa PLP II SMK Muhammadiyah Mlati yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Serta siswa-siswi SMK Muhammadiyah Mlati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S. (2018). *Manajemen pendidikan assakinah* (p. 2018).
- Amalia, C. N., Priatna, O. S., & Yono. (2021). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi Man 1 Kabupaten Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 165–172.
- Manasikana, A. & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 102–110. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah\\_13\\_Arina\\_Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah_13_Arina_Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, M. & Nasucha, Y. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'Ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>.